

Manajemen Pengelolaan Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Rongkop

Suyanti
SD N Pucung Girisubo
Yanti.new93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal seperti: perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi di SD Negeri Rongkop Girisubo Kabupaten Gunungkidul, dan (2) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rongkop, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Verifikasi validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Perencanaan pendidikan, Pengorganisasian, Implementasi, Evaluasi pendidikan berdasarkan kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan telah dilakukan dengan baik, melalui penilaian oleh guru dengan tes praktek. (2) Guru masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal terkait perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Hambatan yang dihadapi oleh guru berasal dari sikap peserta didik. Peserta didik terkadang terlihat kurang konsentrasi dalam mempelajari seni tari dan karawitan. Meskipun demikian, guru telah mampu mengatasi hambatan yang terjadi.

Kata kunci: manajemen pendidikan, kearifan lokal, manajemen pendidikan

Abstract: This study aims to describe: (1) management of local wisdom-based education such as: planning, organizing, implementation and evaluation in SD Negeri Rongkop District Gunungkidul Regency, and (2) obstacles faced in the management of education based on local wisdom in SD Negeri Rongkop District Girisubo Gunungkidul District. This type of research is a qualitative approach. This research was conducted in SD Negeri Rongkop, Girisubo District, Gunungkidul Regency. Subjects in this study are principals, teachers, and learners. Data collection is done through interview, observation, and documentation. Verification of data validity is done through source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique is qualitative descriptive analysis. The results of the research indicate that (1) the

management of local wisdom-based education related to planning, organizing, implementation and evaluation. Educational planning, Organizing, Implementation, Evaluation of education based on local wisdom through the art of dance and karawitan has been done well, through the assessment by teachers with practice test. (2) Teachers still face obstacles in the management of local wisdom-based education related to planning, organizing, implementation, and evaluation. The obstacles faced by teachers come from the attitude of learners. Learners sometimes look less concentrated in learning the art of dance and karawitan. Nevertheless, the teacher has been able to overcome the obstacles that occur.

Keywords: *education management, local wisdom, education management*

Pendahuluan

Sekolah berbasis kearifan lokal seirama dengan anjuran pemerintah dalam melestarikan kebudayaan di Indonesia. Pada saat ini anak muda di sekitar lingkungan kita sudah mulai meninggalkan budayanya sendiri dan mulai meniru budaya barat. Herimanto mengatakan bahwa dalam suatu kasus, ditemukan generasi muda yang menolak budaya yang dikehendaki oleh pendahulunya (2010:34).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dewan budaya kecamatan Girisubo pada tanggal 5 Agustus 2019 bahwa ternyata anak-anak di wilayah Girisubo tidak mengetahui budayanya sendiri. Nara sumber mengatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang menekankan kemampuan kognitif pada anak didik. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 05 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata; Sebagai daerah yang dikenal dengan kultur budaya, dan pariwisata, segala aspek pengaturan Penyelenggaraan Pariwisata harus diatur sedemikian rupa sehingga terwujud kepastian hukum terhadap usaha pariwisata di Daerah.

Kurangnya wadah yang menampung penanaman budaya lokal di lingkungan anak usia SD maka perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menunjang kegiatan tersebut yaitu ekstrakurikuler. Hal lain yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap budaya lokal adalah beban sekolah yang terlalu berat bagi siswa, sehingga siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan dan informasi tersebut, sekolah berbasis kearifan lokal tampaknya kurang mendapatkan perhatian khusus dari pendidik dan dikhawatirkan lama kelamaan akan hilang atau punah. Dengan menerapkan kearifan lokal dalam proses pembentukan individu, para insan pendidik, yaitu guru, orang tua, staf sekolah, masyarakat luas dan semua pihak diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya sekolah berbasis kearifan lokal sebagai sarana pembudayaan lokal.

Pentingnya pendidikan dan penanaman kearifan lokal seperti yang sudah ditemui di beberapa satuan pendidikan tingkat SD maka hal ini membuat peneliti menjadi tertarik terhadap permasalahan tersebut untuk mengamati SD N Rongkop yang mempunyai visi "Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya, dan berwawasan global serta pendidikan untuk semuanya". Melihat potensi budaya di kecamatan Girisubo, khususnya di SD N

Rongkop berupaya untuk melestarikan potensi dan menanamkan nilai – nilai budaya lokal kepada anak sejak dini, agar tidak terpengaruh oleh budaya barat yang negatif dalam era globalisasi saat ini. Hal ini senada dengan pendapat Herimanto yang mengatakan globalisasi budaya yang bersumber dari kebudayaan barat pada era sekarang ini adalah masuknya nilai – nilai budaya global yang dapat memberikan dampak negatif bagi perilaku sebagaimana masyarakat Indonesia (2010:36).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengelolaan berbasis kearifan lokal di SD N Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Maka banyak permasalahan dalam pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal antara lain, bagaimanakah pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SD N Rongkop Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul?

Menurut Arikunto dan Yuliana (2008:21), pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Pengelolaan pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis. Pengelolaan pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun panjang. Pengelolaan pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memitigasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan (Sobri, Jihad, dan Rochman, 2009: 3). Oleh karena itu, dapat disampaikan bahwa pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari manajemen pendidikan.

Metode Penelitian

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010: 72). Dengan demikian tujuan utama adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Sumber data penelitian meliputi berbagai sumber data, yaitu proses atau aktivitas, informan atau narasumber, dan dokumen. Adapun yang dimaksud dengan proses atau aktivitas dalam penelitian ini adalah proses dan aktivitas kegiatan guru pada SD Negeri Rongkop terutama dalam pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal. Informan atau narasumber penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SD Negeri Rongkop Kecamatan

Girisubo Kabupaten Gunungkidul, guru SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul, siswa SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul, dan komite sekolah di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Dokumen yang diteliti pada penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah dan kegiatan guru pada SD Negeri Rongkop terutama dalam pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen profil sekolah, tata tertib sekolah, dokumen rencana program kegiatan ekstrakurikuler, silabus, RPP, SK Pembagian Tugas Guru, dan SK Komite.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 62). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif). Secara sederhana teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul sudah disusun dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan pendidikan berbasis kearifan lokal yang telah disusun di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul sudah memenuhi kriteria perencanaan yang baik dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Kriteria perencanaan yang baik tersebut antara lain adanya penyusunan rencana program yang jelas dan adanya alokasi waktu yang jelas untuk melaksanakan program kegiatan. Dokumen yang terkait dengan rencana meliputi program kegiatan, silabus, dan RPP. Namun demikian, dalam hal perencanaan masih terdapat kekurangan, yaitu tidak adanya perencanaan terhadap anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Pengorganisasian pendidikan berbasis kearifan lokal telah dilaksanakan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul dengan baik. Hal ini terlihat dari pengorganisasian pendidikan berbasis kearifan lokal yang telah dilaksanakan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul sudah memenuhi kriteria pengorganisasian yang baik dalam pembelajaran dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

manajemen pendidikan. Kriteria pengorganisasian yang baik tersebut antara lain adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya media pembelajaran yang mendukung kegiatan, dan adanya penunjukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penetapan tugas guru yang melaksanakan program ekstrakurikuler melalui SK Kepala Sekolah. Guru juga telah melaksanakan pengorganisasian dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari sarana dan prasarana yang memadai dan sumber belajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal. Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat beragam. Media dan sumber belajar yang diorganisasikan oleh guru antara lain properti tari, alat musik karawitan, laptop, LCD proyektor, TV, DVD player, alat musik, dan buku teks.

Pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul yang memenuhi kriteria pelaksanaan yang baik dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Kriteria pelaksanaan yang baik tersebut antara lain pendidikan berbasis kearifan lokal dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan, pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, dan ada kerjasama yang baik antara seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal. Namun demikian, dalam pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul juga masih terdapat kekurangan, yaitu kurangnya apresiasi dan motivasi dari guru bagi siswa yang berprestasi baik.

Evaluasi dalam pendidikan berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dan karawitan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut secara rutin. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan metode evaluasi yang direncanakan, yaitu melalui praktik dan observasi dari guru. Guru juga menyusun perencanaan evaluasi sebagaimana terlampir dalam RPP. Namun demikian, masih ada kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu pengawasan dari kepala sekolah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan dalam pembelajaran seni tari dan karawitan pada pendidikan berbasis kearifan lokal. Kendala yang dihadapi antara lain berasal dari sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik terkadang terlihat terlalu santai mengikuti pendidikan berbasis kearifan lokal. Namun demikian, guru seni tari dan karawitan sudah mampu mengatasi kendala yang terjadi. Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Tidak banyak orang yang menyadari pentingnya proses belajar. Tidak jarang pula seseorang tidak menyadari dengan proses belajar yang dialaminya. Kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah tanggung jawab antara pendidik dan para peserta didik. Metode yang diberikan oleh pendidik memang sudah seharusnya dapat diterima oleh para peserta didik. Cara menyampaikan materi yang selama ini menjadi kendala bagi sebagian tenaga pendidik, perlahan-lahan mulai diatasi dengan baik. Perkembangan teknologi sangat membantu

dalam proses menyusun metode pembelajaran dan penyampaian materi mengenai praktik seni tari dan karawitan secara lebih menarik bagi peserta didik.

Seni tari dan karawitan adalah salah satu bentuk kearifan lokal. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan, dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam waktu yang cukup lama secara turun temurun oleh orang atau lingkungan tertentu yang menjadi wilayah tempat tinggal mereka. Kearifan lokal tumbuh menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri dimana beberapa hal akan berperan penting dalam perkembangannya, diantaranya bahasa, agama, kesenian, taraf pendidikan masyarakat, perkembangan teknologi, dan lain sebagainya.

Tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara sangat bersemangat mempertahankan gamelan dan tari Jawa dalam kurikulum pendidikan Taman Siswa, yang dibangunnya pada tahun 1922. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pelajaran gendhing tidak hanya diperlukan untuk mencari pengetahuan serta kebiasaan memainkan gamelan saja, tetapi penting juga untuk membangkitkan hidup kebatinan, menghidupkan rasa keindahan, menanamkan rasa kesusilaan. Inilah konsep pendidikan yang dikembangkan Ki Hadjar Dewantara dengan Taman Siswa. Ki Hadjar Dewantara memadukan gaya pendidikan Eropa dengan kebudayaan tradisional Jawa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2016/2017. Secara lebih rinci, hasil penelitian ini adalah sebagaimana berikut.

- a) Pengelolaan pendidikan berbasis kearifan lokal terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020 telah dilaksanakan dengan baik.
- b) Perencanaan pendidikan berbasis kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2010 sudah dilaksanakan dengan baik oleh manajemen sekolah dan guru, dilihat dari adanya dokumen perencanaan yang telah disusun oleh manajemen sekolah dan guru. Perencanaan diawali dengan rapat kerja bersama manajemen sekolah. Selanjutnya guru juga menyusun perencanaan program kegiatan. Perencanaan tersebut disusun guru melalui rencana program kegiatan ekstrakurikuler, sebagai pengembangan dari silabus pembelajaran seni tari dan karawitan. Namun demikian, masih ada kekurangan dari perencanaan, yaitu belum adanya perencanaan anggaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan berbasis kearifan lokal.
- c) Pengorganisasian pendidikan berbasis kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020 sudah dilakukan dengan baik, dilihat dari indikator adanya pengorganisasian sumber daya manusia dan juga penyediaan sarana dan prasarana serta media pembelajaran melalui SK penunjukan guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- d) Pelaksanaan pendidikan berbasis kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020 telah dilakukan dengan baik, dilihat dari adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya, guru juga memberikan contoh kepada peserta didik. Namun demikian, ada hal yang masih kurang dilaksanakan oleh guru, yaitu memberikan apresiasi dan motivasi bagi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran seni tari dan karawitan.
- e) Evaluasi pendidikan berbasis kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan di SD Negeri Rongkop Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2019/2020 sudah dilaksanakan dengan baik, dilihat dari indikator pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana evaluasi yang disusun sebelumnya, melalui evaluasi hasil belajar secara praktik. Hal ini disebabkan hasil belajar mengindikasikan keberhasilan proses belajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan metode praktik menari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal melalui seni tari dan karawitan sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa yang sangat baik di bidang tari. Dalam hal evaluasi, masih ada kekurangan yaitu pengawasan dari kepala sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki program pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan karawitan.

Daftar Pustaka

- Herimanto dan Winarno. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Koentjaraningrat. (1990). *Dasar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini Asriati. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 2(III). Hlm. 106-119.
- Nurma Ali Ridwan. (2007). *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. Jurnal Studi Islam dan Budaya. 1(V). Hlm. 27-38.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran ; Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sudarwan Danin. (2008). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Pelly dan Asih Menanti. (1994). *Teori-Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. UNS.